

## RINGKASAN

**Penggunaan Biji Pepaya (*Carica papaya L.*) Sebagai Campuran Pakan Dalam Usaha Pemeliharaan Itik Raja**, Fiki Nurdiansyah, NIM C31150316, Tahun 2019, 61 hlm., Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Suluh Nusantoro, S.Pi, M.Sc (Pembimbing Utama).

Itik Raja adalah sebutan untuk itik jantan, hasil persilangan antara itik Mojosari jantan dan itik Alabio betina. Di kalangan peternak, itik ini disebut Mojosari-Alabio 2.000 (MA 2.000). Itik MA diperuntukkan sebagai itik pedaging karena mampu menghasilkan bobot 1,2 – 1,4 kg dalam waktu 6 minggu. Itik Raja dapat dikembangkan di seluruh wilayah Indonesia karena memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan kondisi iklim Indonesia. Daya tahan hidup itik Raja lebih tinggi dibandingkan dengan itik lainnya dan juga tingkat stres yang lebih rendah, baik stres karena perubahan cuaca maupun stres karena adanya suara-suara bising. Hal inilah yang membuat itik Raja tahan terhadap penyakit.

Biji pepaya adalah merupakan bagian dari tumbuhan pepaya yang sering kali kita abaikan dan hanya dijadikan limbah pertanian oleh industri rumahan yang bergerak dibidang olahan makanan, minuman, bahan pewarna alami dan saus. Manfaat dari biji pepaya itu sendiri adalah sebagai pencegah infeksi yang disebabkan oleh parasit dan sebagai obat antidiare. Oleh karena itu biji pepaya diharapkan bisa menjadi tambahan bahan pakan *non-konvensional* yang mempunyai potensi untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, menghemat biaya pakan, dan menurunkan konsumsi pakan, namun dapat meningkatkan pertambahan berat badan sehingga diperoleh konversi pakan yang lebih baik.

Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini bertujuan untuk mengetahui performa itik Raja yang diberi biji pepaya pada level 1,2% dalam ransum, serta untuk melakukan analisis usaha pemeliharaan itik Raja yang diberi biji pepaya pada level 1,2% dalam ransum. PUM ini dilakukan selama 56 hari, yakni dimulai pada tanggal 20 Juli 2019 sampai 13 September 2019. Tempat pelaksanaan di kandang aneka ternak Politeknik Negeri Jember. Jenis itik yang digunakan adalah *Day Old Duck (DOD)* itik Raja sebanyak 200 ekor.

Hasil PUM menunjukkan bahwa itik Raja yang diberi ransum pakan dengan tepung biji pepaya 1,2% memiliki rata-rata konsumsi pakan kumulatif 1.797 gram/ekor dan BR1 (tanpa biji pepaya) 1.799 gram/ekor. Bobot badan akhir yang diberi ransum pakan dengan tepung biji pepaya 1,2% adalah 1.250 gram/ekor dan BR1 (tanpa biji pepaya) adalah 1.237,5 gram/ekor. Angka konversi pakan kumulatif yang diberi ransum pakan dengan tepung biji pepaya 1,2% adalah 1,44 dan BR1 (tanpa biji pepaya) adalah 1,45. Mortalitas itik Raja yang diberi ransum pakan dengan tepung biji pepaya 1,2% adalah 18,48% dan BR1 (tanpa biji pepaya) adalah 19,34%. Analisa usaha itik Raja yang diberi ransum pakan dengan tepung biji pepaya 1,2% selama 8 minggu mengalami kerugian sebesar Rp. -1.230.500,-, nilai R/C nya 0,66, nilai B/C nya -0,34, BEP Produksi 136 ekor, dan BEP Harganya Rp. 48.040,-/ekor. Sedangkan analisa usaha itik Raja yang diberi pakan BR1 selama 8 minggu adalah mengalami kerugian sebesar Rp. -1.417.000,-, nilai R/C nya 0,60, Nilai B/C nya -0,40, BEP Produksi 135 ekor, dan BEP Harganya Rp. 47.450,-/ekor.

Berdasarkan pemeliharaan itik Raja yang diberi ransum pakan dengan tepung biji pepaya dan yang diberi pakan BR1 dapat disimpulkan bahwa, performa itik Raja yang diberi ransum dengan tepung biji pepaya 1,2% yang meliputi konsumsi pakan, penambahan bobot badan, konversi pakan (*FCR*) belum dapat meningkatkan secara signifikan terhadap penampilan produksi itik. Tetapi meskipun belum dapat meningkatkan secara signifikan, penambahan tepung biji pepaya 1,2% dalam ransum pakan dapat memberikan dampak yang lebih terhadap performa itik Raja bila dibandingkan dengan pemberian pakan BR1 (tanpa biji pepaya). Meskipun mengalami kerugian, tetapi kerugian yang ditimbulkan lebih sedikit daripada pemberian pakan BR1. Dari segi biaya pakan, pemberian tepung biji pepaya 1,2% dalam ransum bisa menghemat biaya pakan.